

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ukuran kinerja perusahaan yang paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sering digunakan untuk mengukur kinerja dengan alasan (1) Umumnya dinilai dapat dipercaya dan konsisten sehingga dapat memberikan suatu landasan yang solid untuk pengembangan struktur pertanggung jawaban. (2) selaras dengan tujuan utama perusahaan menciptakan profit bagi pemilik, sehingga memberikan suatu fokus pengukuran kinerja yang konsisten dengan tujuan perusahaan (Atkinson, et. al, dalam Halim,1999).

Kinerja keuangan dapat diukur dari rasio keuangan, karena rasio keuangan terbukti secara empiris memiliki kemampuan menjelaskan maupun memprediksi. Rasio keuangan dapat diperoleh dari analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan memungkinkan investor untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dan memperoleh gambaran secara umum karakteristik operasi dan kinerja sebuah perusahaan

Salah satu aspek yang dinilai investor adalah kinerja keuangan. Dalam nilai saham sebuah perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan tersebut apabila kinerja perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, yaitu mampu menghasilkan laba yang memadai maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya akan meningkat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja perusahaan dengan harga sahamnya. Kinerja perusahaan yang baik akan diapresiasi dengan kenaikan harga saham, sebaliknya adanya berita buruk tentang kinerja perusahaan umumnya akan diikuti dengan penurunan harga saham.

Pada dasarnya harga saham akan ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan dari saham tersebut (Sartono, 1996). Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Kondisi internal meliputi kinerja perusahaan, perubahan strategi bisnis yang diterapkan perusahaan, pengumuman laporan keuangan dan deviden perusahaan. Sedangkan kondisi eksternal meliputi perubahan tingkat suku bunga, fluktuasi kurs valuta asing, terjadinya inflasi, dan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Investor dapat memperkirakan harga saham suatu perusahaan dari nilai intrinsik perusahaan. Nilai intrinsik tersebut dapat diperoleh dari analisis terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden, dsb. Jones (1996) dalam Jogiyanto (2000) mengemukakan suatu teknik analisis yang dilakukan dengan menganalisis variabel-variabel keuangan perusahaan adalah analisis fundamental.

Penelitian yang dilakukan oleh Nimas (2000) dalam Khomsiah dan Sulisty (2001) menguji pengaruh kinerja perusahaan dengan rasio-rasio *profit margin on sales*, *basic earning power*, *return on asset*, *return on equity*, *price earning ratio* dan *market to book ratio* terhadap harga saham, penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham di pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan hanya variabel *market to book ratio* saja yang berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Imron Rosyadi (2002) menguji pengaruh variabel *earning per share*, *return on assets*, *net profit margin* dan *debt to equity* terhadap perubahan harga saham. Hasil regresi secara parsial variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian menunjukkan variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Melihat adanya perbedaan beberapa hasil penelitian mengenai faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham, penelitian ini mencoba melakukan penelitian serupa dengan beberapa rasio yang cukup mewakili kinerja perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada rasio yang digunakan dalam penelitian Nimas (2000) dalam Khomsiah dan Sulisty (2001) dengan Imron Rosyadi (2002) yaitu: rasio profitabilitas yang meliputi *profit margin on sales*, *basic earning power*, *return on asset*, dan *return on equity*. Sedangkan perubahan harga saham diukur dengan *return realisasi*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan perubahan *profi margin on sales*, perubahan *basic earning power*, perubahan *return on asset* dan perubahan *return on equity* terhadap perubahan harga saham?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas saja yaitu perubahan *profi margin on sales*, perubahan *basic earning power*, perubahan *return on asset* dan perubahan *return on equity*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *profi margin on sales*, *basic earning power*, *return on asset* dan *return on equity* mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Para investor dan calon investor, sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi

2. Perusahaan (emiten) sebagai referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan
3. Penulis sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang disiplin ilmu yang dipelajari dan merupakan kesempatan yang berharga untuk berlatih membiasakan diri menganalisa suatu kondisi yang nyata.